



Proses Penerbitan Dokumen *Statement Of Fact* (SOF) Mv. Skatzoura Oleh Pt. Lampung Shipping Agency Bandar Lampung

Dedy Sahala Tua Aruan¹, Suratni Ginting², Lilis Lilis³, Fadiyah Hani Sabila⁴

¹⁻⁴ Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan

Korespondensi penulis: aruandedy@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out the process of publishing an MV statement of fact (SOF) document. Skatzoura by PT. Lampung Shipping Agency Bandar Lampung. The method used in collecting and writing this paper uses the field research method in library research to find out the flow of the process of issuing a Statement of Fact (SOF) at PT. Lampung Shipping Agency includes several stages, including collecting initial data from shipping activities, coordinating with related parties such as ship captains, shipping agents and port authorities, as well as preparing documents in accordance with applicable standards. The research results show that the effectiveness of the Statement of Fact (SOF) issuance process is greatly influenced by good communication between all parties, as well as a deep understanding of shipping procedures and applicable regulations. In addition, this paper also identifies challenges faced in the process, such as delays in data collection and lack of coordination between parties. The conclusion of this study recommends the need to improve information systems and training for human resources at PT. Lampung Shipping Agency to expedite the process of issuing Statement Of Fact (SOF) documents in the future.*

Keywords: *Publishing, Document, Statement of Fact.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerbitan dokumen *statement of fact* (SOF) MV. Skatzoura oleh PT. Lampung Shipping Agency Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam pengumpulan dan penulisan penelitian ini menggunakan metode *field research* di *library research* untuk mengetahui alur pembuatan Proses Penerbitan *Statement Of Fact* (SOF) di PT. Lampung Shipping Agency meliputi beberapa tahapan, antara lain pengumpulan data awal dari kegiatan pelayaran, koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti kapten kapal, agen pelayaran, dan pihak pelabuhan, serta penyusunan dokumen yang sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dalam proses penerbitan *Statement Of Fact* (SOF) sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang baik antara semua pihak, serta pemahaman yang mendalam tentang prosedur pelayaran dan peraturan yang berlaku. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut, seperti keterlambatan pengumpulan data dan kurangnya koordinasi antar pihak. Kesimpulan dari studi ini merekomendasikan perlunya peningkatan sistem informasi dan pelatihan bagi sumber daya manusia di PT. Lampung Shipping Agency untuk mempercepat proses penerbitan dokumen *Statement Of Fact* (SOF) di masa mendatang.

Kata kunci: Penerbitan, Dokumen, *Statement of Fact*.

1. LATAR BEKANG

Dokumen *Statement of Fact* (SOF) merupakan salah satu dokumen penting dalam dunia maritim yang berfungsi sebagai catatan resmi mengenai berbagai fakta yang terjadi selama suatu kegiatan pengiriman. Di sektor pelayaran, dokumen ini berperan vital dalam mendokumentasikan informasi terkait kapal, kargo, dan kegiatan operasional yang berlangsung di laut. Penggunaan dokumen *Statement Of Fact* (SOF) sangat diperlukan untuk menghindari perselisihan antara pihak-pihak yang terlibat, seperti perusahaan pengangkutan, pemilik kargo, dan otoritas pelabuhan.

MV. Skatzoura adalah salah satu kapal yang beroperasi di bawah naungan PT. Lampung Shipping Agency, perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam menyediakan layanan pelayaran di Indonesia. Sebagai perusahaan pengiriman yang telah beroperasi selama bertahun-tahun, PT. Lampung Shipping Agency memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh proses pengiriman berjalan dengan lancar dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dalam konteks ini, penerbitan dokumen *Statement Of Fact (SOF)* untuk MV. Skatzoura menjadi sangat penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam setiap aspek operasional kapal.

Penerbitan dokumen *Statement Of Fact (SOF)* tidak hanya sekadar administratif, tetapi juga melibatkan berbagai aspek teknis dan hukum yang harus diperhatikan. Sesuai wawancara dengan Bapak Doni Alfais, persiapan dokumen, pengumpulan data, hingga verifikasi fakta-fakta yang ada di lapangan, semua tahapan tersebut memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak, termasuk awak kapal, agen pelayaran, dan pihak pelabuhan. Selain itu, proses penerbitan *Statement of Fact (SOF)* harus dilakukan secara tepat waktu agar tidak mengganggu kelancaran proses pengiriman barang.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Penerbitan

Tujuan utama penerbitan adalah untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai humanistik yang bermanfaat, baik bagi komunitas ilmiah maupun masyarakat umum. SDU Press menerbitkan naskah karya ilmiah dan karya fiksi baik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Untuk menjaga kualitas hasil terbitan, setiap buku yang akan diterbitkan harus melalui prosedur dan mekanisme penerbitan yang ditetapkan.

B. Dokumen

Dokumen adalah 1. surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti keterangan (seperti akta kelahiran, surat nikah, surat perjanjian); 2. barang cetakan atau naskah karangan yang dikirim melalui pos; 3. rekaman suara, gambar dalam film, dan sebagainya yang dapat dijadikan bukti keterangan. Menurut Paul Otlet dokumen adalah sebuah bentuk pengumpulan data atas sebuah kegiatan atau pengalaman yang diolah menjadi sebuah tulisan atau data yang real dan menjadi sebuah bukti akan sebuah pencapaian.

C. Statement Of Fact

Statement of fact adalah suatu dokumen yang dibuat oleh agen mengenai semua data-data, kegiatan, serta waktu kegiatan yang dilakukan mulai dari kapal tiba hingga kapal tolak. dalam dokumen tersebut disebutkan nama kapal, pelabuhan sandar, jenis muatan dan jumlahnya, statement of fact ditandatangani oleh agen dan *chief officer*.

D. Motor vessel (MV)

Kapal motor (motor Vessel) yaitu tipe kapal yang menggunakan motor sebagai tenaga penggeraknya dan dipasang secara permanen di dalam kapal.

3. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Lapangan (*Fied Research*)

Merupakan aktifitas melihat, memperhatikan, mengamati untuk metode penelitian yang dilaksanakan dengan memperoleh data atau informasi langsung dari lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada PT. Lampung Shipping Agency Bandar Lampung.

B. Metode Study Pustaka (*Library Research*)

Metode study pustaka (*Library research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dengan menelaah berbagai macam buku (di Perpustakaan Poltek AMI), artikel – artikel, menyesuaikan istilah yang ditemukan di lapangan dengan kamus maritim serta mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan judul penelitian ini baik dari internet maupun majalah– majalah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penerbitan Dokumen *Statement Of Fact* (SOF) MV. Skatzoura Oleh PT. Lampung Shipping Agency Bandar Lampung

Sebelum kapal datang atau bersandar di salah satu pelabuhan yang ada di Lampung, maka terlebih dahulu pihak *Owner* menghubungi salah satu perusahaan yang akan mengageni kapal mereka dan membuat surat penunjukan keagenan (*Letter Of Appoitment*). Perusahaan yang di tunjuk oleh *owner* akan mengatur atau memberitahu *Captain* kapal tersebut mengenai pelabuhan yang akan di tuju di Lampung dimana pelabuhan tersebut dipilih sesuai dengan kesepakatan antara pihak *owner* dan perusahaan *Agency*. Sebelum kapal sandar maka terlebih dahulu pihak agen melapor ke VTS agar memantau pergerakan kapal sebelum tiba di pelabuhan yang di tuju. Sebelum kapal tiba maka bagian sistem yang ada di perusahaan akan membuat PKKA (Penunjukan

Keagenan Kapal Asing) melalui sistem Simlala, dimana PKKA tersebut berlaku selama 10 hari. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh agen dalam penerbitan dokumen *Statement Of Fact* pada saat kapal tiba, sandar di dermaga, sampai berangkat, laporan kegiatan kapal berdasarkan waktu mulai dari kapal tiba di zona labuh hingga kapal berangkat. Laporan ini digunakan sebagai laporan resmi kepada pemilik kapal, pemilik barang, dan pihak terkait lainnya. Laporan ini dikirimkan setelah kegiatan kapal pada suatu pelabuhan selesai dan mendapat tandatangan nahkoda kapal dan perwakilan perusahaan pelayaran. Laporan ini berdasarkan kondisi yang fakta di lapangan. yaitu sebagai berikut :

1) *Arrived Pilot Station*

Arrived Pilot Station berarti kapal telah tiba di lokasi, kemudian Vessel Traffic Service menempatkan titik berlabuhnya kapal tersebut. Kemudian agent akan mencatat waktu kedatangan MV. Skatzoura dengan detail.

2) *Notice Of readiness Tendered*

Selanjutnya ada *Notice Of Readiness* adalah dokumen tertulis yang dikeluarkan oleh nahkoda kapal untuk menyatakan bahwa kapal siap untuk memuat atau membongkar barang. *Notice Of Readiness* (NOR) juga merupakan pemberitahuan resmi dari kapal kepada pemilik kargo bahwa kapal telah tiba dan siap untuk mulai memuat atau membongkar kargo. *Notice Of Readiness* (NOR) merupakan keharusan administratif dalam praktek pencarteran kapal karena memiliki kedekatan emosional dengan kegiatan pemuatan dan pembongkaran barang.

3) *Dropped Anchor*

Setelah kapal tiba kapal melakukan *Drop anchor*, adalah kegiatan menurunkan jangkar kapal saat kapal sedang bergerak atau bermanuver. Jangkar kapal digunakan untuk menambat kapal ke dasar laut, sungai, atau perairan lainnya. Jangkar mencegah kapal dari berpindah posisi akibat angin, gelombang, dan arus air. Saat memilih tempat untuk berlabuh jangkar, Anda harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti: Kedalaman perairan, Kebebasan berputarnya kapal, Kondisi perairan, Komunikasi dengan darat. Anda dapat mengidentifikasi tempat berlabuh yang telah ditentukan dengan melihat peta navigasi. Jika lokasi awal tidak tersedia, Anda harus mengidentifikasi tempat berlabuh alternatif sebagai cadangan.

4) *Agent Boarded*

Kemudian Agen kapal naik ke kapal melakukan *checking* sesuai dengan peraturan yang berlaku dipelabuhan. (*Boarding agent*) adalah petugas keagenan yang berhubungan dengan kapal. Agen kapal biasanya yang pertama naik ke kapal saat kapal tiba. Diberi tugas oleh local agent untuk naik ke atas kapal dari kapal sandar atau anchorage di loading point sampai kapal selesai bongkar/muat dan kapal tersebut akan berangkat kepelabuhan selanjutnya.

5) *Inspection By Port Quarantine*

Selanjutnya *Inspection By Port Quarantine* adalah proses pemeriksaan yang dilakukan terhadap kapal, kargo, dan awak kapal untuk mencegah penyebaran penyakit, hama, atau kontaminan. Inspeksi ini memastikan bahwa kapal dan barang yang akan masuk ke pelabuhan memenuhi standar kesehatan dan keselamatan sebelum bersandar atau membongkar kargo. Tujuan utama dari inspeksi ini adalah untuk melindungi kesehatan masyarakat dan mencegah masuknya unsur-unsur berbahaya ke lingkungan lokal.

6) *Free Pratique Granted*

Kemudian petugas karantina memberikan yang namanya *Free Pratique* adalah dokumen kesehatan yang diberikan kepada kapal yang datang dari luar negeri. Dimana dokumen free pratique diberikan jika setelah pemeriksaan kapal oleh tim dari Kantor Kesehatan Pelabuhan dinyatakan kapal bebas dari faktor risiko penyakit menular dan penyakit potensial wabah.

7) *Anchor Up*

Anchor up adalah istilah yang digunakan dalam dunia pelayaran untuk merujuk pada proses mengangkat jangkar dari dasar laut. Ini biasanya dilakukan sebelum kapal berlayar atau berpindah lokasi. Proses ini melibatkan pengoperasian sistem jangkar untuk mengeluarkan jangkar dari posisi yang tertanam di dasar laut dan mengangkatnya ke kapal, sehingga kapal dapat bergerak ke tempat baru.

8) *Pilot on board*

Pilot on board adalah pandu naik ke atas kapal untuk membantu pergerakan kapal, merujuk pada seorang pilot pelayaran atau pelaut berpengalaman yang diambil untuk membantu menavigasi kapal di perairan yang sulit atau berbahaya, seperti pelabuhan atau saluran sempit. Pilot ini biasanya memiliki pengetahuan lokal yang mendalam mengenai kondisi perairan dan rute pelayaran di wilayah tersebut. Mereka

bekerja sama dengan kapten kapal untuk memastikan keselamatan dan efisiensi pelayaran.

9) *first line*

First line adalah mengacu pada tali atau kabel utama yang digunakan untuk mengikat kapal ke dermaga atau pelabuhan. Biasanya, ini adalah tali yang paling penting dan sering digunakan pertama kali untuk mengamankan kapal saat berlabuh. "*First line*" berfungsi untuk menjaga kapal tetap stabil dan mencegahnya bergerak saat proses berlabuh atau bersandar.

10) *Berthed (all fasted)*

Berthed (all fasted) adalah menyatakan bahwa semua tali atau kabel yang mengamankan kapal ke dermaga atau pelabuhan telah dipasang dan dikencangkan dengan baik. Ketika "all fasted" diumumkan, ini berarti kapal telah sepenuhnya terikat dan aman, siap untuk proses berikutnya atau untuk kegiatan di pelabuhan.

11) *Gangway down*

Gangway down adalah tangga atau jembatan yang menghubungkan kapal dengan dermaga telah diturunkan dan siap digunakan. Ini memungkinkan penumpang dan awak kapal untuk naik dan turun dari kapal dengan aman. Istilah ini sering digunakan saat kapal berlabuh dan siap untuk menerima atau melepas penumpang serta barang.

12) *Surveyor On board*

Surveyor adalah seorang profesional yang melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap kapal dan peralatan pelayaran untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keselamatan dan regulasi internasional.

13) *Key Meeting*

Key meeting adalah mengacu pada pertemuan penting yang berhubungan dengan operasi kapal dan manajemen pelayaran

14) *Initial draft survey*

Initial draft survey adalah laporan awal atau draf dari survei yang dilakukan untuk menilai kondisi suatu kapal, kargo, atau fasilitas lainnya sebelum atau selama pelayaran. Tujuan dari initial draft survey adalah untuk memberikan penilaian awal mengenai aspek-aspek tertentu.

15) *Seal inspection*

Seal inspection adalah proses pemeriksaan segel yang digunakan untuk melindungi atau menandai kontainer, kargo, atau bagian kapal. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa segel dalam kondisi baik dan belum rusak atau dipalsukan

16) *Open hatches*

Open hatches adalah proses pembukaan palka kapal yang dilakukan oleh kru kapal untuk melakukan bongkar atau muat

17) *Pre- bulk inspection*

Pre- bulk inspection adalah proses pemeriksaan segel yang digunakan untuk melindungi atau menandai kontainer, kargo, atau bagian kapal. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa segel dalam kondisi baik dan belum rusak atau dipalsukan.

18) *Notice of readines accepted*

Notice of readines accepted adalah pernyataan bahwa *Notice of Readiness* (NOR) yang diserahkan oleh kapal telah diterima dan disetujui oleh pihak-pihak terkait, seperti pemilik kargo atau agen pelabuhan

19) *Commenced discharging*

Commenced discharging adalah menunjukkan bahwa proses pembongkaran atau pemindahan kargo dari kapal telah dimulai. menandakan bahwa tahap penting dalam proses pengiriman—pembongkaran kargo dari kapal—telah dimulai, dan ini sering kali merupakan langkah penting dalam manajemen dan pelaksanaan kontrak pengiriman

20) *Completed discharging*

Setelah *Completed disharging* agent menulis total cargo yang terbongkar sesuai data dari Perusahaan Bongkar Muat (PBM). *Completed disharging* adalah proses pembongkaran kargo dari kapal telah selesai sepenuhnya, menandakan bahwa semua kegiatan terkait dengan pemindahan kargo dari kapal telah selesai, dan proses administrasi serta logistik berikutnya dapat dilakukan. Ini adalah langkah penting dalam penyelesaian kontrak pengiriman.

21) *Final draf survey*

Final draf survey adalah laporan yang disusun setelah seluruh proses pemuatan atau pembongkaran kargo selesai, dan biasanya dilakukan oleh surveyor independen untuk menilai dan mencatat kondisi kargo serta kapal secara menyeluruh.

22) *Completed Document*

Completed Document adalah dokumen yang telah disiapkan, diisi, dan diselesaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Dokumen-dokumen ini penting untuk memastikan kelancaran proses pengiriman, kepatuhan terhadap regulasi, dan penyelesaian administrasi.

23) *Time departure*

Time departure (waktu keberangkatan) adalah merujuk pada waktu resmi saat kapal mulai berlayar dari pelabuhan atau lokasi tertentu menuju tujuan berikutnya.

24) *Estimated time Arrival next port*

Estimated time Arrival next port adalah perkiraan waktu ketika kapal diharapkan tiba di pelabuhan atau lokasi berikutnya dalam rute pelayarannya.

Setelah agent selesai mengisi dokumen *Statement of fact* (SOF) kemudian agent meminta tanda tangan Capt untuk menyetujui dokumen *Statement of fact*.

B. Pihak–Pihak Yang Terkait Pelayanan Jasa Penerbitan Dokumen *Statement Of Fact* (SOF) MV. Skatzoura Oleh PT. Lampung Shipping Agency Bandar Lampung

a. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Lampung / KSOP

Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan / KSOP adalah instansi pemerintah yang sangat berpengaruh dalam mengeluarkan izin Persetujuan Olah Gerak Sandar Kapal yang akan tiba / sandar di pelabuhan Dumai, baik kapal lokal maupun kapal asing. Sebelum kapal Keagenan PT. Lampung Shipping Agency tiba / sandar di pelabuhan, maka agen operasional terlebih dahulu mempersiapkan Laporan Kedatangan Kapal (LKK) beserta lampiran–lampiran pendukung lainnya untuk mendapat izin Persetujuan Olah Gerak Kapal Sandar agar kapal dapat sandar dipelabuhan.

b. PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo)

PT. Pelindo 1 Bandar Lampung adalah pihak yang menyediakan dermaga, terminal dan jasa Kepanduan (Pilot) bagi kapal Keagenan yang akan tiba / sandar di pelabuhan Dumai. Sebelum kapal Keagenan milik PT. Lampung Shipping Agency tiba / sandar, maka agen operasional wajib membuat Permohonan Pelayanan Kapal dan Barang (PPKB) melalui *system finishi* dan Permohonan untuk Jasa Kepanduan (*order pilot*) dan apabila agen sudah membuat Permohonan PPKB melalui sistem, maka Pelindo 1 akan menyetujui dan mengeluarkan PPKB yang sudah di-*approve* dan Surat Perintah dan Bukti Pemakaian Pandu dan Tunda.

c. Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP)

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) atau yang sering disebut kekarantinaan adalah suatu instansi yang berkegiatan untuk pelaksanaan kekarantinaan. Pelaksanaan pelayanan sehatan kapal, meneliti dan memeriksa buku kesehatan kapal (*Healt Book*), serta melakukan pengecekan terhadap awak kapal.

d. *Vessesl Traffic Service* (VTS)

Vessel Traffic Service (VTS) bertugas untuk memonitor lalu lintas pelayaran dan alur lalu lintas pelayaran serta mendorong efisiensi bernavigasi sehingga dapat menurunkan resiko kecelakaan kapal maupun memberikan rasa aman bagi pengguna jasa pelayaran.

e. Perusahaan Bongkar Muat (PBM)

Perusahaan yang mengelola kegiatan pemindahan barang dari dan ke kapal, truk, atau moda transportasi lainnya di pelabuhan atau terminal. Mereka bertanggung jawab untuk proses bongkar dan muat barang, termasuk penanganan, penyimpanan sementara, dan distribusi barang tersebut. Perusahaan ini berperan penting dalam logistik dan rantai pasokan, memastikan barang bisa dipindahkan dengan efisien dan aman

C. Hambatan – Hambatan Dalam Proses Penerbitan Dokumen *Statement Of Fact* (SOF) MV. Skatzoura Oleh PT. Lampung Shipping Agency Bandar Lampung

Hambatan yang dialami dalam proses pelayanan jasa keagenan kapal dalam PT. Lampung Shipping Agency Bandar Lampung yaitu:

1. Faktor eksternal kurang adanya koordinasi dalam pelaksanaan kerja, kurangnya komunikasi dengan Perusahaan Bongkar Muat, minimnya sarana pelabuhan untuk kegiatan operasional dan pengurusan ijin ke instansi yang terkait.
2. Faktor internal diantaranya kondisi cuaca yang tidak menentu, kondisi pasang surut air laut, dan kerusakan peralatan bongkar dari kapal. sehingga mengakibatkan terganggunya bongkar muat kapal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Prosedur penerbitan *Statement Of Fact (SOF)* MV. Skatzoura Pada PT. Lampung Shipping Agency Bandar Lampung sudah berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan prosedur yang ditentukan dari perusahaan pelayaran, dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis dan memastikan keakuratan informasi yang tercantum, dokumen ini dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam memperjelas fakta-fakta yang relevan

B. Saran

Agar proses penerbitan Dokumen *Statement of fact (SOF)* MV. Skatzoura berjalan dengan optimal sebaiknya perusahaan memastikan data yang terkait pada kapal, kondisi kapal, dan kegiatan kapal sudah terverifikasi dengan lengkap, kemudian pastikan dokumen *Statement of Fact* sudah ditandatangani oleh pihak – pihak yang berwenang seperti *Captain* kapal dan agen.

6. DAFTAR REFERENSI

- Berutu, R., & Sabila, F. H. (2024). System for management of sign on ship crew sealing books at the Batam KSOP office at PT. Putra Anambas Shipping Batam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1(2), 256–261.
- Chandradja, J., & Sabila, F. H. (2024). Prosedur perpanjangan sertifikat keselamatan konstruksi kapal melalui sistem SIMKAPEL pada Kantor KSOP Kelas I Dumai oleh PT. Samudera Sarana Karunia Dumai. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(3), 261–267.
- Fetriansyah, Y., & Buwono, H. K. (2019). Analisis kebutuhan lapangan penumpukan (container yard) pada Pelabuhan Pulau Baai.
- Gultom, E. (2017). Pelabuhan Indonesia sebagai penyumbang devisa negara dalam perspektif hukum bisnis. *Kanun Jurnal Hukum*, 419–444.
- Mar, M. P. E. (2018). Stabilitas kapal untuk perwira pelayaran niaga: Vol. I. Yayasan Bhakti Samudra Surabaya.
- Nainggolan, F., Yusnidah, Y., & Sabila, F. H. (2023). Prosedur perpanjangan sertifikat nasional pencegahan pencemaran dari kapal TB Pancaran 118 pada KSOP oleh PT. Dean Shipping Agensi Batam. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 316–329.
- Rhoni, R. (2021). Dasar-dasar organisasi informasi: Teori dan praktik pengoperasian dokumen perpustakaan dan informasi. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.

- Sabila, F. H., & Rakawitan, F. (2023). Persiapan peralatan dan dokumen sebelum melaksanakan aktivitas bongkar curah kering pada PT. Wahana Intradermaga Niaga Belawan. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 509–519.
- Sabila, F. H., Kesuma, N., & Purba, R. (2023). Penanganan dokumen ekspor batu bara di Pelabuhan Panjang pada PT. Tigade Artha Samudera Bandar Lampung. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 5(1), 449–455.
- Saragih, R. R., Ridho, S., Danilwan, Y., & Sabila, F. H. (2024). Proses penanganan clearance out kapal ternak berbendera asing dengan Inaportnet oleh PT. Pelayaran Semesta Sejahtera Lestari Belawan. *Globe: Publikasi Ilmu Teknik, Teknologi Kebumihan, Ilmu Perkapalan*, 2(1), 140–146.
- Sitompul, G. F., Deliana, M. K., & Sabila, F. H. (2024). Transportation process of container goods from container freight station to container yard at Port of PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 296–300.
- Taum Yapi, Y. (2020). Pedoman penerbitan buku SDU press dan pencegahan plagiasi di perguruan tinggi. Sanata Dharma University Press.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.
- Wahni, S., Dirhamsyah, D., Handayani, I., & Sabila, F. H. (2024). Penggunaan aplikasi SIMKAPEL dalam pengurusan sertifikat safe manning TB. Samudera Tirta oleh PT. Berlia Ocean Shipping Dumai. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 264–276.
- Yusnida, N., Kesuma, K., & Wira, A. S. (2023). Peranan bagian operasional dalam pelayanan domestik pada PT. Kanaka Dwimitra Manunggal Cabang Dumai. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 5(2), 554–560.